

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak dengan Persistensi

Abstrak

Berdasarkan laporan Poli Gigi UPT Puskesmas martapura timur pada tahun 2022 menunjukkan bahwa data prevalensi persistensi sebesar (24,4%) di SDN 1 Pekauman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian Survei Analitik. Jumlah sampel 50 responden dengan teknik *Total Sampling*. Berdasarkan jumlah didapatkan tingkat pengetahuan orang tua paling banyak yaitu katagori kurang dengan anak yang memiliki persistensi sebanyak 17 (85%) responden. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar.

Kata Kunci: Orang Tua;Pengetahuan;Persistensi

Abstract

Based on the report from the UPT Dental Polyclinic at the Martapura Timur Health Center in 2022 it shows that the persistence prevalence data is (24.4%) at SDN 1 Pekauman. This study aims to determine the relationship between parental knowledge about children's teeth growth and persistence at SD Negeri 1 Pekauman, Banjar Regency. This research is an analytical survey research. Total sample is 50 respondents with Total Sampling technique. Based on the number, the highest level of parental knowledge was found, namely the less category with children who had persistence of 17 (85%) respondents. In conclusion, there is a relationship between parental knowledge about children's teeth growth and persistence at SD Negeri 1 Pekauman, Banjar Regency.

Keywords: Knowledge;Parent;Persistence

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar nasional (RISKESDAS), tahun 2018, menyebutkan bahwa proporsi masalah gigi dan mulut di wilayah kalimantan selatan sebesar 59,60% dengan proporsi kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 71,17% dan kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 59,56%¹. Faktor dari perilaku masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap seseorang mengenai penyakit dan upaya pencegahannya².

Laporan penelitian tentang persistensi gigi, yaitu Puskesmas Andalas Padang memiliki laporan terbanyak sebesar 806 buah dengan kasus persistensi menjadi permasalahan utama³. Di Kalimantan Selatan, berdasarkan laporan poli gigi UPT

¹ Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018," *Kementrian Kesehatan RI* 53, no. 9 (2018): 1689-99.

² Jumriani, J., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 1-7.

³ Idzati, Y. N., Salamah, S., & Amperawati, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Dengan Persistensi Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Umur 6-12 Tahun Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kotabaru. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 2(2), 64-72.

Puskesmas Sungai Tabuk 1 tahun 2016 dari kunjungan anak usia sekolah dasar dilaporkan angka persistensi gigi sebanyak 374 orang (rata-rata perbulan 31 orang) dan pada tahun 2017 sebanyak 398 orang (rata-rata perbulan sebanyak 33 orang). Laporan bulanan Puskesmas Cempaka Banjarmasin 2017, terdapat kunjungan pasien persistensi gigi sebanyak 1.105 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 1.256 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Bakti pada tahun 2018 di SDN Alur 2 Jorong Kabupaten Tanah Laut, terdapat sebanyak 24 responden dengan kategori pengetahuan baik 42,8% dan sebanyak 29 responden dengan kategori kurang baik 54,72%.

Data penjarangan kesehatan di puskesmas yang dilakukan oleh puskesmas martapura timur pada tahun 2022 menunjukkan bahwa data prevalensi persistensi sebesar (24,4%) di SDN 1 Pekauman.

Berdasarkan uraian masalah di atas Peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar”.

B. Bahan dan Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah murid umur 6-12 tahun dengan jumlah 50 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*. Data yang telah dikumpulkan baik secara primer maupun sekunder, dimasukkan secara manual ke dalam komputer yaitu dengan metode SPSS dan diolah dalam bentuk tabulasi frekuensi. Selanjutnya didistribusikan berdasarkan variabel penelitian dan dihitung dalam bentuk persentase, kemudian diolah dengan bantuan komputer dan data analisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan karies gigi molar satu permanen pada anak usia 9-12 tahun di MIS Raudhatul Jannah Martapura diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Tabulasi Silang Berdasarkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak

Pengetahuan Orang Tua	Persistensi				Total	
	Tidak ada		Ada		N	%
	N	%	N	%		
Baik	8	80	2	20	10	100
Cukup	6	30	14	70	20	100
Kurang	3	15	17	85	20	100
Total	17	35,3	33	64,7	50	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar (85%)

Hal ini menunjukkan bahwa adanya angka signifikan diantara ketiga variabel pada judul skripsi hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar.

Tabel 2. Uji *Chi-Square* Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar

<i>Chi-Square Tests</i>			
	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	12.790 ^a	2	.002
<i>Likelihood Ratio</i>	12.753	2	.002
<i>Linear-by-Linear Association</i>	11.005	1	.001
<i>N of Valid Cases</i>	50		

Berdasarkan hasil Uji *Chi-Square* dari Tabel 5.6 dikarenakan *cell* 3x2 maka peneliti menggunakan *pearson chi-square* berdasarkan *p-value* yang terlihat pada *Asymp sig (2-sided)* = ,002. Dengan demikian *p-value* hitung < *p-value alpha* (0,05)→sehingga *Ho* ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar.

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa ada beberapa factor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan orang tua seperti, kurangnya informasi, serta kurangnya ketertarikan untuk menggali pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama persistensi. Hal ini di dukung dari (Rahma Nur Aminatu dkk, 2019). Kesehatan mulut anak dalam usia tumbuh kembang dipengaruhi oleh pengetahuan

dan kesadaran orang tua mengenai perawatan gigi sulung karena anak belum mampu mengidentifikasi kelainan pada gigi mereka sejak dini sehingga peran orang tua sangat penting.

Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan dalam perawatan gigi anak, karena biasanya anak-anak tidak peduli dalam perawatan giginya. Hal ini menjadi tugas orang tua untuk mengajarkan dan memberikan informasi pada anak tentang perlunya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi (Dewi Kartika Tita & Syfitri Rahayu Rani, 2020).

Hal ini diperkuat dengan jurnal pendukung menurut (Jumriani & Hadi Sunomo, 2021) yang menyatakan bahwa Rendahnya nilai pengetahuan orang tua mengenai persistensi menjadi salah satu penunjang tingginya angka pencabutan gigi karena persistensi, Orang tua cenderung kurang memperhatikan pertumbuhan gigi anaknya karena tidak mengetahui efek apa yang akan timbul akibat gigi berjejal. Gigi tetap yang akan tumbuh tanpa suatu petunjuk jalan yang betul mengakibatkan letak dari gigi tetap tersebut salah kedudukannya setelah erupsi.

Maka dari itu dalam proses pergantian gigi ini, sering kali gigi sulung atau susu tidak goyang, tetapi gigi tetap atau permanen sudah terlihat. Akibatnya jumlah gigi terlihat lebih banyak dan berjejal. Adapun Dampak negatif yang bisa ditimbulkan karena gigi berdesakan adalah estetika jelek rasa rendah diri dan percaya diri berkurang, penumpukan sisa makanan karena gigi sulit dibersihkan sehingga akan menimbulkan karies gigi. Fungsi pengunyahan juga dapat terganggu karena terjadi maloklusi karena gangguan pada gigi-gigi yang saling berhubungan. Fungsi bicara juga dapat terganggu karena, gigi sulung juga membantu anak dalam berbicara, gigi yang lengkap dapat membuat ucapan lebih jelas (HannaY,2018).

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah Pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak pada SD Negeri 1 Pekauman di Kabupaten Banjar sebesar 17 responden dengan persentase 85 % dan dengan kategori kurang, kejadian persistensi pada Anak SD Negeri 1 Pekauman di Kabupaten Banjar sebesar 33 responden dengan persentase 66 %, dan Ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak dengan persistensi pada SD Negeri 1 Pekauman Kabupaten Banjar. Disarankan untuk orang tua dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan gigi anaknya, serta meningkatkan pengetahuan tentang tanda dan gejala persistensi serta

memeriksa gigi anaknya setiap 6 bulan sekali, terus terlaksananya kegiatan UKGS yang berisi penyuluhan dan pertumbuhan gigi anak dengan kejadian persistensi untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut pada murid-murid sekolah tersebut, dan untuk peneliti lain agar dapat meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan persistensi pada anak dan meneliti hubungan karakteristik anak dengan kejadian persistensi anak.

Daftar Pustaka

- Andries, A. M., Anindita, P. S., & Gunawan, P. N. (2021). Hubungan antara Gigi Berjejal dan Status Gizi pada Remaja. *e-GiGi*, 9(1).
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Idzati, Y. N., Salamah, S., & Amperawati, M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan persistensi gigi pada anak berkebutuhan khusus umur 6-12 tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Kotabaru. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 2(2), 64-72.
- Jumriani, J., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 1-7.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Ed. 2. Jakarta
- Purnami, Y., Purwadi, D., & Zulkifli, Z. (2019). Analisis tingkat pengetahuan orang tua terhadap kasus persistensi gigi anak di wilayah kerja Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Rahma, Aminatu Nur, Sri Ramayanti, and Bambang Ristiono. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Gigi dengan Kasus Persistensi pada Anak Usia 7-11 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas." *Andalas Dental Journal* 8.1 (2020): 42-47.
- Sari, Y. A., & Hanum, N. A. (2019). Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kasus persistensi gigi pada anak usia 6-10 tahun. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 1(2), 45-48.
- Tarigan, M. B., & Siahaan, J. M. (2021). Diagnosis Dini Dan Tatalaksana Hipotiroid. *Majalah Ilmiah Methoda*, 11(2), 145-148.
- Wijaya, M., & Prisinda, D. (2021). Perawatan Endodontik Pada Kasus Kombinasi Resorpsi Internal Dan Resorpsi Servikal Gigi Insisivus Sentral Rahang Atas. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 6(1), 26-33.